

Malaria epidemic in Kulon progo regency has begun since 1998, there were 10.978 cases, ten of them died. This case has gotten attention seriously from the government. Although many kinds of prevention have been done, but in fact there have been a high number of sufferers for four years. There are 28.297 sufferers

This research tries to reveal the possibility of any other factors beyond the medical which has influenced the number of sufferers. Three parts of the focus has been chosen about the understanding of the people about malaria, community behaviours in preventing of the disease and social culture of the local community.

This research is based on the assumption that someone's behaviour has been influenced by his knowledge and perception of it. If he has good knowledge, his behaviour and action have been done will be parallel the knowledge he has. In this case, if the community has good understanding of malaria, their prevention behaviour will be positive including the medical treatment.

The method of this research has been done by performing the survey, taking 100 main families as the sample from 1.051 main families of the population. Data collecting has been done by observation, documentation, giving questionnaire to the respondents. The 100 main families as the sample are chosen 10 main families to be interviewed in detail.

The result of the research shows that the community understanding of malaria is high enough. The community has known much about the disease including their knowledge of how to prevent and how to give the treatment. But the high understanding does not increase their positive behaviour or they can't be active in those two cases. Based on this condition, the writer gives an advice to get better result in preventing of malaria.

Those were :

1. Changing the information pattern is not only in the transferring the knowledge of the cognitive, but it must be in the awareness aspect, and change their perception of malaria which has been convinced by the community.
2. Improving the social intervention models in preventing of malaria by increasing malaria prevention technology.
3. Implementing assistance to the sufferers especially on their discipline in taking the medicine.

Key words : Malaria, the understanding of malaria, the behaviour of preventing malaria.

Wabah malaria di Kabupaten Kulon Progo mulai terjadi pada tahun 1998 dengan jumlah kasus tercatat 10.978 kasus malaria kematian penderita 10 sebanyak. Sejak tahun itu pula malaria mulai mendapatkan perhatian serius pemerintah. Meskipun berbagai upaya penanggulangan telah dilakukan, namun pada kenyataannya selama kurun waktu 4 tahun angka kesakitan malaria masih cukup tinggi, yaitu 28.267.

Penelitian ini mencoba mengungkap kemungkinan adanya faktor-faktor lain di luar masalah medis yang ditengarai mempunyai pengaruh terhadap tingginya angka kesakitan malaria tersebut. Tiga fokus bagian yang dipilih adalah pemahaman masyarakat tentang malaria, perilaku masyarakat dalam penanggulangan malaria dan faktor sosial budaya masyarakat setempat.

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa perilaku atau tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan persepsi terhadap malaria. Apabila pengetahuannya baik maka perilaku atau tindakan yang diambil tentunya juga akan paralel dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam hal ini apabila pemahaman masyarakat tentang malaria baik, maka perilaku penanggulangan malaria yang meliputi pencegahan dan pengobatan akan positif.

Cara penelitian yang dilakukan adalah dengan melakukan survey, dengan mengambil sampel sebanyak 100 Kepala Keluarga dari populasi 1.051 Kepala Keluarga. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, pengisian kuisioner responden. Kemudian dari sampel 100 KK tersebut dipilih sebanyak 10 KK untuk di wawancarai secara mendalam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang malaria cukup tinggi. Masyarakat telah mengetahui berbagai hal tentang penyakit malaria termasuk pengetahuan tentang cara pencegahan sampai pada pengobatan malaria. Tetapi pemahaman yang tinggi itu ternyata tidak menyebabkan munculnya perilaku positif atau aktif dalam dua hal tersebut. Berdasarkan kondisi seperti itu penulis memunculkan saran bahwa untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam penanggulangan malaria adalah dengan : 1) merubah pola penyuluhan tidak hanya sampai pada transfer pengetahuan yang hanya sampai pada aspek kognitif, tetapi harus sampai pada aspek kesadaran dan merubah persepsi tentang malaria yang selama ini diyakini masyarakat, 2) memperbaiki model-model intervensi sosial dalam penanggulangan malaria dengan meningkatkan teknologi pencegahan malaria, dan 3) melaksanakan pendampingan terhadap penderita terutama dalam hal kedisiplinan minum obat.

***Kata kunci : malaria, pemahaman tentang malaria, perilaku penanggulangan malaria.***